

Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri di Masa Pandemi Covid-19

Wufron¹, Aura Fitriani², Cynthia Maulia Kurniawan³, Pingki Hatama Sunarya⁴, dan Rangga Anggara⁵.

¹Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

²Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

³Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

⁴Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

⁵Fakultas Ekonomi/Universitas Garut

*E-mail: Wufron@uniga.ac.id

Abstract

The purpose of the socialization activities carried out as to increase community awareness of Cimuncang Village on the importance of implementing health protocols in everyday life, especially in the use of proper masks. The object of this activity is the community around the location of the activity in Cimuncang Village. The method used is qualitative method. The result of this activity is the socialization of the importance of using Personal Protective Equipment during the Covid-19 pandemic. The socialization material presented was well received by the community and received a positive response from the community, as well as increased public awareness to comply with health protocols.

Keyword: Community Service Program; health protocols; face mask

Article Info:

Received dd/mm/YYYY

Received in revised dd/mm/YYYY

Accepted dd/mm/YYYY

Available online dd/mm/YYYY

ISSN : -

DOI : -



Jurnal
Abdi Masyarakat

Abstrak

Tujuan dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Cimuncang akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari, terutama dalam penggunaan masker yang tepat. Yang menjadi objek dalam kegiatan ini yaitu masyarakat sekitar lokasi kegiatan di Kelurahan Cimuncang. Metode yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif. Hasil dari kegiatan ini yaitu sosialisasi pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri di masa pandemi covid-19. Materi sosialisasi yang disampaikan dapat diterima baik oleh masyarakat dan mendapat respon yang positif dari masyarakat, juga kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan sedikit meningkat.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata; Protokol Kesehatan; Masker

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan sangat mempengaruhi kehidupan manusia saat melakukan kegiatan sehari-hari, seperti bekerja, sekolah, dan lain-lain. Karena peran kesehatan begitu penting, maka permasalahan mengenai

kesehatan mampu menghambat aspek lainnya, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kesehatan menurut Kemenkes merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental, dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

Salah satu permasalahan kesehatan yang tidak hanya terjadi di satu negara, melainkan di seluruh negara di dunia yaitu wabah penyakit akibat *coronavirus*. *Coronavirus* atau virus corona (Covid-19) merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan, yang menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan, bahkan kematian. Virus corona pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penyebaran darivirus corona ini sangatlah cepat, bahkan memakan banyak nyawa di berbagai negara. Karena keadaan yang semakin memburuk yang diakibatkan oleh virus corona, maka Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menetapkan kejadian ini sebagai pandemik pada tanggal 11 Maret 2020.

Di Indonesia sendiri, penambahan kasus Covid-19 terus bertambah setiap harinya. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 ini, seperti pemberlakuan *lock down* di beberapa wilayah, Pembatasan Sosial Besar Besar (PSBB), dan *New Normal*, namun penambahan kasus Covid-19 tetap terjadi, bahkan semakin meningkat setiap harinya. Salah satu upaya pemerintah tersebut yaitu mewajibkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat dilarang berkerumun, terutama menggelar acara besar-besaran yang membuat kerumunan, dan wajib memakai masker. Bahkan, pemerintah memberlakukan denda dan hukuman bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan. Hal itu diberlakukan karena kesadaran masyarakat masih minim.

Di Kabupaten Garut, jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus bertambah. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Garut per 15 Agustus 2020, terdapat 61 orang yang terkonfirmasi positif, 2 orang diisolasi mandiri, 19 orang diisolasi di rumah sakit, 37 orang dinyatakan sembuh, dan 3 orang meninggal dunia. Penyebab utama bertambahnya kasus Covid-19 salah satunya yaitu masyarakat yang tidak sadar akan bahaya dari virus corona ini dan mengabaikan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Kelurahan Cimuncang yang berada di Kecamatan Garut Kota merupakan lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian. Di Kelurahan Cimuncang, kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dinilai masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari masih ditemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker saat berada diluar rumah serta masih ada masyarakat yang berkerumun. Berdasarkan survey yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan warga Kelurahan Cimuncang kurang mematuhi protokol kesehatan, diantaranya kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya dari COVID-19, pencegahan COVID-19 seperti cara memakai masker yang tepat dengan memperhatikan kesterilan masker itu sendiri. Dan juga, melakukan protokol kesehatan dinilai mengganggu aktivitas sehari-hari contohnya bekerja.

Tujuan dari program ini yaitu (1) mengedukasi masyarakat akan pentingnya memakai masker, (2) memotivasi masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan (3) mengajak masyarakat Kelurahan Cimuncang untuk mengencarkan protokol kesehatan ke masyarakat lainnya.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau ekistimewaan dari pengaruh sosial

yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Umumnya berbentuk teks atau gambar, fokus pada informasi berbentuk narasi berkaitan dengan karakteristik objek penelitian. Seperti metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui presentasi, seperti memberikan narasi mengenai New Normal di masa pandemic Covid-19, edukasi mengenai masker antara lain macam-macam masker, dan bagaimana cara mencuci masker dengan baik dan benar. Lalu demonstrasi tayangan yang dilakukan seperti pembuatan video edukasi mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar guna mencegah penularan Covid-19 yang ditayangkan saat melakukan sosialisasi ini. Lokasi dilakukannya kegiatan ini yaitu di Mesjid Al-Fatah Kampung Lampegan Kelurahan Cimuncang Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Pada penelitian ini dilakukan observasi. Menurut Sugiyono (2012), observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu permasalahan kesehatan yang tidak hanya terjadi di satu negara, melainkan di seluruh negara di dunia yaitu wabah penyakit akibat *coronavirus*. *Coronavirus* atau virus corona (COVID-19) merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan, yang menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan, bahkan kematian. Virus corona pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Penyebaran dari virus corona ini sangatlah cepat, bahkan memakan banyak nyawa di berbagai negara. Karena keadaan yang semakin memburuk yang diakibatkan oleh virus corona, maka Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (*World Health Organization*) menetapkan kejadian ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 7 September 2020 adalah 194.109 orang dengan jumlah kematian 8.025 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 4,1%.

Jika dilihat dari persentase angka kematian yang di bagi menurut golongan usia, maka kelompok usia 45–59 tahun memiliki persentase angka kematian yang lebih tinggi dibandingkan golongan usia lainnya. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, 58,5% penderita yang meninggal akibat COVID-19 adalah laki-laki dan 41,5% sisanya adalah perempuan.

Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan masyarakat yang diluar rumah menjadi terhambat terutama untuk masyarakat yang bekerja dan anak-anak sekolah tetapi masyarakat belum sepenuhnya memperhatikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti memakai masker saat keluar rumah, *social distancing* atau jaga jarak dan cuci tangan dengan benar. Maka dari itu kami selaku tim peneliti di Kelurahan Cimuncang melaksanakan sosialisasi agar masyarakat dapat lebih memahami apa itu New Normal dan sebagainya.

Hal pertama yang dilakukan adalah persiapan materi. Materi yang disampaikan kepada masyarakat menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi semua kalangan dan usia, supaya materi mampu diterima, dipahami, dan dipraktikkan oleh masyarakat Kelurahan Cimuncang. Materi juga disesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Cimuncang.

Sosialisasi dilaksanakan pada saat pengajian, dari pukul 18.00 sampai pukul 19.30. Sosialisasi dilakukan oleh 4 orang yaitu peneliti selaku tim peneliti sekaligus pemateri pada sosialisasi ini, dan diikuti oleh sekitar 35 orang peserta yang merupakan peserta pengajian di Mesjid Al-Fatah. Peserta pengajian yang mengikuti sosialisasi merupakan murid Sekolah

Dasar dan murid Sekolah Menengah Pertama. Alasan mengapa dilakukan sosialisasi secara langsung di tengah pandemi ini karena tidak semua masyarakat, terutama anak-anak, memiliki akses untuk mengikuti sosialisasi secara daring.

Pelaksanaan sosialisasi terbagi menjadi beberapa sesi. Yang pertama yaitu pembukaan, dengan memperkenalkan diri kepada peserta sosialisasi. Kedua yaitu penyampaian materi secara interaktif. Materi yang disampaikan diantaranya mengenai pengertian new normal dan pelaksanaannya, macam-macam masker yang digunakan di masa pandemic Covid-19 beserta fungsinya, cara menggunakan masker yang benar, dan juga cara mencuci masker kain yang tepat. Materi masker dipilih karena masker merupakan Alat Pelindung Diri (APD) yang diwajibkan penggunaannya oleh pemerintah. Dalam menyampaikan materi, peneliti melempar beberapa pertanyaan yang mudah kepada peserta sosialisasi untuk memancing pengetahuan mereka mengenai Covid-19 dan New Normal. Penyampaian materi dilakukan dengan santai agar para peserta tidak merasa tegang. Selain penyampaian materi, peneliti juga menayangkan video edukasi yang menjelaskan macam-macam masker secara lebih rinci.



Gambar 1 Penyampaian Materi Sosialisasi

Sesi ketiga yaitu sesi tanya jawab. Dalam sesi ini, peserta sosialisasi bisa melemparkan pertanyaan kepada peneliti yang selaku pemateri. Peneliti menerima beberapa pertanyaan mengenai macam-macam masker dan cara penggunaannya. Dilihat dari pertanyaan yang diterima, ternyata peserta sosialisasi belum terlalu memahami masker yang sebaiknya digunakan berdasarkan fungsi maskernya itu sendiri, juga cara penggunaan masker medis atau masker bedah yang benar. Peserta bertanya karena ia membaca beberapa opini berbeda yang disampaikan para ahli atau dokter. Di sini, peneliti membantu meluruskan pemahaman peserta sosialisasi, supaya mereka mengerti dan mengetahui hal yang benar dan tepat.

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan pembagian masker kain kepada peserta pengajian. Di sini, peneliti bekerjasama dengan Karang Taruna Kelurahan Cimuncang, selaku penyedia masker kain yang akan dibagikan pada kegiatan sosialisasi. Pembagian masker kain dilakukan agar kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker saat berada di luar rumah meningkat. Setiap peserta sosialisasi mendapat satu buah masker kain, tetapi ada juga beberapa peserta yang mendapat lebih untuk diberikan ke salah satu anggota keluarganya yang belum memiliki masker.



Gambar 2 Pembagian Masker Kain

Hasil yang didapat dari kegiatan ini yaitu antusiasme peserta sosialisasi terhadap materi yang disampaikan. Antusias peserta yang dapat dilihat dari keingintahuan beberapa peserta mengenai materi sosialisasi. Materi sosialisasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan mendapat respon yang positif dari masyarakat, juga kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan sedikit meningkat. Kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan terutama di Kampung Lampegan dapat dilihat dari terdapat beberapa orang yang merupakan peserta sosialisasi menggunakan masker kain yang dibagikan di kegiatan sosialisasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penelitian di Kelurahan Cimuncang dengan Tema “Pencegahan penularan Covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan“ berhasil dilaksanakan dengan baik. Dengan penuh harapan masyarakat di Kelurahan Cimuncang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dengan demikian masyarakat dapat terhindar dari penularan Covid 19.

Saran bagi masyarakat Kelurahan Cimuncang diharapkan agar lebih memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan dengan cara mencuci tangan yang benar, jika keluar rumah memakai masker dengan benar, rajin berolahraga, makanan yang sehat, dan selalu jaga jarak ketika berada ditempat umum.

V. REFERENSI

- [1] Saryono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [2] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [3] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [4] Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan.
- [5] Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).